

## INTEGRASI MULTIKULTURALISME DAN PENDIDIKAN GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Fitriah Ramadhani<sup>1</sup>, Marzhela M. Putri<sup>2</sup>, Siti Arah Suniyah<sup>3</sup>, Bahri<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar

Email: \*1 [fitriahramadhanifitri@gmail.com](mailto:fitriahramadhanifitri@gmail.com), 2 [marzhelaputri@gmail.com](mailto:marzhelaputri@gmail.com), 3  
[tsitiarah@gmail.com](mailto:tsitiarah@gmail.com), 4 [bahri@unm.ac.id](mailto:bahri@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran multikultural dan pemahaman antarbudaya. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kritis dan empati terhadap berbagai budaya, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin beragam. Penelitian ini menggunakan data dan statistik terkini untuk menggambarkan dampak positif dari integrasi ini dalam pembelajaran IPS, serta memberikan contoh kasus yang relevan sebagai ilustrasi.

**Kata kunci:** Multikulturalisme, Integrasi Global, Pendidikan, Sejarah

### ABSTRACT

*This article discusses the importance of integrating multiculturalism and global education in Social Studies (IPS) learning. In the context of increasing globalization, education serves not only as a means of transferring knowledge but also as a tool for building multicultural awareness and intercultural understanding. Through this approach, students are expected to develop critical thinking skills and empathy for various cultures, which are essential in an increasingly diverse society. This study uses current data and statistics to illustrate the positive impact of this integration in Social Studies learning and provides relevant case examples for illustration.*

**Keywords:** Multicultural, Integration, global, Education, History

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang  
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v5i2.10616>

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita melihat dunia, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam lingkungan yang semakin terhubung, siswa dihadapkan pada beragam budaya, nilai, dan perspektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS, untuk mengintegrasikan multikulturalisme dan pendidikan global. Menurut UNESCO (2020), pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk menghargai keragaman, tetapi juga untuk mempromosikan toleransi

dan saling pengertian antarbudaya. Dalam konteks ini, IPS berperan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat global.

Salah satu tantangan utama dalam integrasi ini adalah bagaimana mendesain kurikulum IPS yang mampu mencakup beragam perspektif budaya. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021), kurikulum IPS yang ada saat ini masih cenderung berfokus pada sejarah dan budaya lokal, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk memahami konteks global. Hal ini

menyebabkan siswa kurang siap menghadapi realitas dunia yang multikultural. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan holistik dalam pengajaran IPS.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Menurut laporan dari PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2019, siswa yang terpapar pada pendidikan multikultural menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkolaborasi dengan teman dari latar belakang yang berbeda (OECD, 2020). Ini menunjukkan bahwa integrasi multikulturalisme dalam pembelajaran IPS tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan, tetapi juga untuk pembentukan karakter siswa.

Contoh nyata dari integrasi ini dapat dilihat dalam program-program pendidikan yang mengedepankan kerja sama internasional. Sebagai contoh, program pertukaran pelajar antarnegara yang diadakan oleh beberapa sekolah di Indonesia dan negara lain telah berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat di negara lain.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Melalui analisis data dan studi kasus, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk membangun pendidikan yang lebih

**Fitriah Dkk , *Integrasi Multikultural...***

inklusif dan responsif terhadap tantangan global saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendalam terkait praktik pendidikan, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep multikultural dan global di sekolah-sekolah.

## **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian terdahulu yang relevan tentang multikulturalisme, pendidikan global, kurikulum IPS, dan kesiapan guru (Mulyadi 2021).
- b. Statistik nasional, seperti:
  1. Data keberagaman suku bangsa dan bahasa dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi dokumen: menelaah laporan, kebijakan, kurikulum, dan publikasi ilmiah.
2. Analisis literatur: mengkaji artikel dan jurnal yang membahas integrasi multikulturalisme dan pendidikan global.

Metode ini sesuai karena fokus penelitian adalah menggali konsep, tantangan, dan

strategi implementasi berdasarkan data sekunder dan literatur yang tersedia.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui:

1. Reduksi data: memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan terkait multikulturalisme, pendidikan global, dan pembelajaran IPS.
2. Penyajian data: mengorganisasikan informasi dalam tema-tema pembahasan, seperti konsep dasar, relevansi, tantangan, dan strategi implementasi.
3. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan temuan mengenai efektivitas integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Konsep Multikulturalisme dalam Pendidikan**

Multikulturalisme merupakan suatu pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, dan agama dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), multikulturalisme menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2020), pendidikan yang berbasis multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga mengurangi sikap diskriminatif di kalangan pelajar. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam

kurikulum IPS dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Salah satu contoh konkret implementasi multikulturalisme dalam pendidikan IPS dapat dilihat pada kurikulum di Indonesia, yang mencakup materi tentang berbagai suku, budaya, dan agama yang ada di Nusantara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa dan lebih dari 700 bahasa daerah. Dengan mengenalkan siswa pada keragaman ini, diharapkan mereka dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada di lingkungan mereka.

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan multikulturalisme dalam pendidikan IPS tidaklah kecil. Banyak sekolah masih mengadopsi pendekatan yang homogen, yang dapat memperkuat stereotip dan prasangka. Sebuah studi oleh Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa 60% siswa di beberapa sekolah menengah masih memiliki pandangan negatif terhadap budaya yang berbeda dari mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan melibatkan siswa dalam diskusi yang mendorong pemikiran kritis tentang isu-isu multikultural.

Pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan multikulturalisme dalam pembelajaran IPS. Melalui metode ini, siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman. Contoh sukses dapat ditemukan di beberapa sekolah yang menerapkan program pertukaran

pelajar, di mana siswa dapat merasakan langsung kehidupan dan budaya yang berbeda.

Dengan demikian, integrasi multikulturalisme dalam pendidikan IPS tidak hanya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan di dunia yang semakin global. Melalui pemahaman yang mendalam tentang keberagaman, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

## **2. Pendidikan Global dan Relevansinya dalam Pembelajaran IPS**

Pendidikan global merujuk pada pendekatan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Dalam pembelajaran IPS, pendidikan global menjadi sangat relevan karena membantu siswa memahami isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Menurut laporan *Global Education Monitoring Report* (2021) oleh UNESCO, pendidikan global dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang tantangan yang dihadapi dunia saat ini dan mendorong mereka untuk terlibat dalam solusi.

Contoh penerapan pendidikan global dalam pembelajaran IPS adalah pembahasan tentang isu-isu lingkungan. Dengan mengintegrasikan materi tentang perubahan iklim, siswa dapat belajar tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan pentingnya keberlanjutan. Data dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC, 2022) menunjukkan bahwa 1,5 derajat Celsius kenaikan suhu global dapat menyebabkan dampak yang merugikan bagi ekosistem dan kehidupan manusia. Dengan memahami

## **Fitriah Dkk, Integrasi Multikultural...**

isu ini, siswa dapat didorong untuk berpartisipasi dalam gerakan lingkungan di komunitas mereka.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan global dalam kurikulum IPS juga ada. Banyak pendidik yang merasa tidak memiliki sumber daya atau pelatihan yang cukup untuk mengajarkan isu-isu global secara efektif. Sebuah survei oleh *Education International* (2020) menemukan bahwa 70% guru merasa kurang siap untuk mengajarkan pendidikan global. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan bagi para pendidik.

Pendidikan global juga dapat diintegrasikan melalui kolaborasi internasional. Misalnya, program pertukaran pelajar atau proyek kolaboratif antara sekolah-sekolah dari negara yang berbeda dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang keberagaman dan tantangan global. Melalui interaksi ini, siswa dapat belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam dunia yang saling terhubung.

Dengan demikian, integrasi pendidikan global dalam pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu dunia, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang aktif dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan global, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konteks global diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan adil.

### **3. Tantangan dalam Implementasi Integrasi Multikulturalisme dan Pendidikan Global**

Integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran IPS memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan pemerintah. Banyak orang tua yang masih memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan dan mungkin skeptis terhadap pendekatan yang mengedepankan keberagaman dan globalisasi. Penelitian oleh Suharti (2022) menunjukkan bahwa 55% orang tua di beberapa daerah masih menganggap bahwa pendidikan harus berfokus pada nilai-nilai lokal tanpa mempertimbangkan konteks global.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan sumber daya untuk guru juga menjadi kendala. Banyak pendidik yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan konsep multikulturalisme dan pendidikan global secara efektif. Sebuah studi oleh Rahman (2021) menemukan bahwa 65% guru merasa tidak siap untuk mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang inklusif.

Tantangan lainnya adalah adanya resistensi dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan pembelajaran yang melibatkan diskusi tentang budaya atau isu global yang berbeda dari pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini dapat

menyebabkan ketidakaktifan dalam pembelajaran dan mengurangi efektivitas integrasi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan relevansi lokal dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, kurikulum yang padat dan fokus pada ujian juga menjadi tantangan dalam mengintegrasikan multikulturalisme dan pendidikan global. Banyak sekolah yang terjebak dalam sistem pendidikan yang menekankan pada pencapaian akademis semata, sehingga mengabaikan pentingnya pendidikan karakter dan pemahaman global. Penelitian oleh Hidayati (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terfokus pada ujian cenderung kurang terlibat dalam pembelajaran yang bersifat kritis dan reflektif. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam pendekatan kurikulum yang lebih seimbang antara pencapaian akademis dan pengembangan karakter. Dengan memahami dan menghadapi tantangan-tantangan ini, diharapkan integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan pemahaman global.

### **Strategi Integrasi Multikulturalisme dan Pendidikan Global dalam Pembelajaran IPS**

Integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran IPS memerlukan strategi yang komprehensif dan inovatif. Salah satu

strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan kurikulum yang mencakup perspektif global dan lokal secara seimbang. Menurut penelitian oleh Choi dan Lee (2021), kurikulum yang mengintegrasikan keduanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap isu-isu kompleks. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks lokal, siswa dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari.

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan multikulturalisme dan pendidikan global. Platform pembelajaran online dan media sosial dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan teman sebaya dari berbagai belahan dunia. Sebuah studi oleh Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif internasional melalui platform digital menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi lintas budaya dan pemahaman global. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lain, tetapi juga berlatih berkomunikasi dan bekerja sama dalam konteks yang beragam.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman. Siswa harus merasa nyaman untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka tanpa takut akan penilaian. Menurut laporan oleh Human Rights Watch (2021), lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi perilaku diskriminatif. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan pendekatan yang mempromosikan dialog terbuka dan saling menghormati di dalam kelas.

Pendidikan berbasis proyek juga dapat menjadi metode yang efektif untuk

#### **Fitriah Dkk , *Integrasi Multikultural...***

mengintegrasikan kedua konsep ini. Melalui proyek yang berfokus pada isu-isu global dan lokal, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nyata. Contohnya, proyek yang melibatkan penelitian tentang budaya lokal dan perbandingannya dengan budaya lain dapat membantu siswa memahami keberagaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat global. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di era global saat ini.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan isu-isu global, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung.

#### **KESIMPULAN**

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, integrasi multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sangat penting. Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang struktur sosial dan budaya, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar mampu berinteraksi dan beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Data dari UNESCO (2021) menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada

nilai-nilai multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya. Di beberapa negara, seperti Kanada dan Australia, kurikulum IPS telah diintegrasikan dengan elemen-elemen multikulturalisme, yang terbukti efektif dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi di kalangan siswa. Misalnya, di Kanada, program pendidikan yang mengedepankan pengajaran tentang sejarah dan budaya masyarakat adat telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu keadilan sosial (Smith, 2020).

Contoh lain dapat dilihat di Finlandia, di mana pendidikan global dan multikulturalisme diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran. Di sekolah-sekolah di Finlandia, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya melalui proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Hasilnya, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat yang beragam (Karjalainen, 2022).

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan multikulturalisme dan pendidikan global dalam pembelajaran IPS tetap ada. Banyak pendidik yang merasa kurang siap untuk mengajarkan materi yang bersifat multikultural, terutama jika mereka sendiri tidak memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan konsep-konsep ini dengan efektif (Harris, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi multikulturalisme dan pendidikan global

dalam pembelajaran IPS bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan dalam konteks pendidikan masa kini. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kita tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Upaya ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Suku Bangsa dan Bahasa di Indonesia. Jakarta:
- BPS. Choi, J., & Lee, S. (2021). Integrating Global and Local Perspectives in Education: A Case Study. *Journal of Global Education and Research*, 5(2), 123-135.
- Global Education Monitoring Report. (2021). Education for Sustainable Development: Goals and Targets. Paris: UNESCO.
- Harris, J. (2023). *Teacher Preparedness for Multicultural Education: A Review of Literature*. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 45-58.
- Hidayati, N. (2023). The Impact of Examination-Focused Curriculum

- on Student Engagement in Social Studies. *International Journal of Educational Research*, 112, 101-110.
- Human Rights Watch. (2021). The Importance of Inclusive Education: A Global Perspective. Retrieved from [www.hrw.org](http://www.hrw.org)
- Karjalainen, M. (2022). *Global Education in Finland: Practices and Perspectives*. *International Journal of Educational Research*, 108, 101-112.
- Kemdikbud. OECD. (2020). PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed. Paris: OECD Publishing. UNESCO. (2020). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Rencana Strategis Pendidikan 2020-2024. Jakarta:
- Mulyadi, R. (2021). Stereotypes and Prejudice Among High School Students in Indonesia: A Study on Multicultural Education. *Indonesian Journal of Social Studies*, 3(1), 45-58.
- Fitriah Dkk , Integrasi Multikultural...**
- Rahman, A. (2021). Teacher Preparedness in Global Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Educational Policy and Practice*, 7(3), 67-78.
- Report 2020: Inclusion and Education. Paris: UNESCO Publishing. Wang, Y., Chen, X., &
- Smith, A. (2020). *Indigenous Education in Canada: Building Bridges Through Curriculum*. *Canadian Journal of Education*, 43(2), 123-145.
- Suharti, L. (2022). Parental Perspectives on Multicultural Education in Indonesia. *Asian Journal of Education and Training*, 8(4), 234-240.
- UNESCO. (2020). Global Education Monitoring
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Education and the Global Goals*. Paris: UNESCO.
- Zhang, L. (2022). The Role of Digital Collaboration in Enhancing Global Competence Among Students. *International Review of Education*, 68(1), 89-104.